

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian analisis wacana berbasis korpus yang mengintegrasikan teori Linguistik Sistemik Fungsional (Halliday & Matthiessen, 2014) dan konsep *discourse grammar analysis* (Paltridge, 2012) sebagai alat utama dalam menganalisis wacana politik. Fokus utama penelitian ini adalah pada realisasi leksikogramatikal dari evidensialitas, yaitu bagaimana bukti atau sumber informasi disampaikan dan diungkapkan dalam wacana politik. Realisasi ini mencakup penggunaan kata-kata, frasa, dan struktur kalimat yang menggambarkan bagaimana pembicara atau penulis mengekspresikan keyakinan, sumber informasi, atau tingkat kepastian dalam pernyataan mereka.

Dalam penelitian ini, perangkat lunak *AntConc* 4.2.4 karya Laurence Anthony digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis korpus. *AntConc* adalah sebuah perangkat lunak yang memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisis teks dalam jumlah besar, sehingga dapat mengidentifikasi pola-pola leksikogramatikal secara sistematis. Dengan menggunakan *AntConc*, penelitian ini mampu mengurai dan menampilkan data yang relevan untuk analisis lebih lanjut, seperti frekuensi kata, kolokasi, dan konteks kemunculan kata atau frasa tertentu dalam wacana politik. Pendekatan analisis wacana kemudian digunakan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi data yang telah dihasilkan dari analisis korpus tersebut melalui analisis wacana,

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah transkrip debat calon presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024 berjumlah 30500 kata. Data ini mencakup pidato politik dan debat adu gagasan yang disiarkan kanal media (YouTube) KPU RI pada dari

Moh. Rizchald Walidain, 2024

REALISASI EVIDENSIALITAS DALAM WACANA POLITIK: PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Pidato politik dan debat ini sangat penting karena berfungsi sebagai sarana utama komunikasi dengan masyarakat dan pemilih potensial.

Analisis berfokus pada realisasi evidensialitas dalam pidato politik, yang mencakup penggunaan kata-kata, frasa, dan struktur kalimat yang menunjukkan cara calon presiden dan wakil presiden membangun pesan politik mereka. Pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam pidato politik akan memberikan wawasan tentang bagaimana pesan-pesan politik disampaikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan berfokus pada analisis teks tertulis atau transkrip pidato dan debat adu gagasan yang berasal kanal resmi media penayangan debat calon dan wakil presiden yaitu KPU RI , dengan tujuan untuk mengungkapkan realisasi leksikogramatikal evidensialitas dalam wacana politik. Pertama, pidato politik dan debat oleh politisi dienskripsikan menjadi sebuah teks. Selanjutnya, teks debat akan dikumpulkan dimasukkan ke dalam *software corpus* analisis yaitu *AntConc* 2.4.2 Kemudian elemen-elemen leksikogramatikal yang terkait dengan evidensialitas, seperti kata-kata atau frasa yang mengindikasikan sumber informasi, keyakinan, kepastian, atau keraguan, akan diidentifikasi dan dianotasikan. Setelahnya, analisis dengan perspektif LSF akan dilakukan terhadap teks pidato, dengan tujuan mengidentifikasi pola penggunaan leksikogramatikal yang mengungkapkan evidensialitas dalam konteks wacana politik. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa dalam pidato politik dapat memengaruhi pemahaman dan dampak pesan politik. Untuk mengklasifikasikan data menggunakan perangkat lunak *AntConc* berdasarkan pola leksikogramatikal dari jenis evidensialitas dalam dalam transkrip pidato dan politik, peneliti membuat daftar pencarian yang terstruktur untuk mempermudah proses identifikasi. Berikut adalah daftar data yang telah disesuaikan dengan *AntConc*:

Moh. Rizchald Walidain, 2024

REALISASI EVIDENSIALITAS DALAM WACANA POLITIK: PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 *Search Terms Keywords*

<i>Evidential Type</i>	<i>Category</i>	<i>Examples</i>	<i>Search Terms</i>
<i>Sensory Evidential Types</i>	Pronomina orang pertama + kata kerja melihat atau bentuk pasif dari melihat	Saya melihat, Kami melihat, dilihat	Saya melihat, Kami melihat, dilihat
	<i>It is/can be seen</i>	terlihat bahwa, dapat dilihat	terlihat bahwa, dapat dilihat
	<i>As (be) seen</i>	Sebagaimana terlihat, Sebagaimana terlihat di atas	Sebagaimana terlihat, Sebagaimana terlihat di atas
<i>Belief Evidential Types</i>	Subjektif: Saya/kami + kata kerja mental	Saya pikir, Saya percaya, Saya sarankan, Kami pikir, Kami percaya, Kami sarankan	Saya pikir, Saya percaya, Saya sarankan, Kami pikir, Kami percaya, Kami sarankan
	<i>Adjunct</i>	Menurut pandangan saya, Menurut pandangan kami	Menurut pandangan saya, Menurut pandangan kami
	Objektif: it (kata kerja modal) + kata kerja mental	dapat disarankan, bisa diperdebatkan	dapat disarankan, bisa diperdebatkan
	<i>Adjunct</i>	dapat dikatakan, diakui	dapat dikatakan, diakui

<i>Evidential Type</i>	<i>Category</i>	<i>Examples</i>	<i>Search Terms</i>
Reporting Evidential Types	(<i>author+year</i>) atau (<i>website+year</i>)	(diikuti oleh sebuah kata, sebuah tahun (misalnya, 2024),)	(diikuti oleh sebuah kata,, sebuah tahun (misalnya, 2024),) Example: (Hunston, 2000), (<i>website</i> , 2020)
	Realisasi verbal: verba “bahwa” <i>structure</i> , menjadi <i>verb structure</i>	berpendapat bahwa, mengatakan bahwa, menemukan bahwa, diungkapkan bahwa	berpendapat bahwa, mengatakan bahwa, menemukan bahwa, diungkapkan bahwa
	<i>it is ved structure</i>	diungkapkan, telah diungkapkan	diungkapkan, telah diungkapkan
	<i>As structure</i>	Sebagaimana diindikasikan oleh	Sebagaimana diindikasikan oleh
	Realisasi non-verbal: noun bahwa	Fakta bahwa, Pengamatan bahwa, Kesepakatan bahwa, Temuan bahwa, Pandangan bahwa, Klaim bahwa	Fakta bahwa, Pengamatan bahwa, Kesepakatan bahwa, Temuan bahwa, Pandangan bahwa, Klaim bahwa
	<i>Adjunct</i>	Menurut, Dalam data, Dalam pandangan, Misalnya	Menurut, Dalam data, Dalam pandangan, Misalnya

<i>Evidential Type</i>	<i>Category</i>	<i>Examples</i>	<i>Search Terms</i>
<i>Inferring Evidential Types</i>	Kata kerja modal	bisa, mungkin, dapat, harus	bisa, mungkin, dapat, harus
	Proses relasional	tampak, nampak, terlihat	tampak, nampak, terlihat
	<i>Modal adjunct</i>	jelas, kemungkinan, terbukti, mungkin, pasti, jelas	jelas, kemungkinan, terbukti, mungkin, pasti, jelas
	Struktur impersonal <i>it</i>	mungkin bahwa, pasti bahwa, jelas bahwa, terbukti bahwa	mungkin bahwa, pasti bahwa, jelas bahwa, terbukti bahwa

Untuk mempermudah pencarian di *AntConc*, peneliti menggunakan mode *advanced search* dan memasukkan istilah pencarian ini dalam menu "*Concordance*" atau "*Clusters/N-Grams*" dan menggunakan fitur *regex* (*regular expressions*).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup identifikasi dan penghitungan distribusi berbagai bentuk leksikogramatikal dari evidensialitas. Dengan menggunakan pendekatan linguistik korpus, data dianalisis untuk mengungkap pola-pola linguistik dalam penggunaan evidensialitas yang muncul dalam teks politik.

Frekuensi kata digunakan untuk menghitung seberapa sering berbagai bentuk evidensialitas muncul dalam korpus teks politik. Dengan menganalisis frekuensi kata, peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis evidensialitas yang paling sering digunakan oleh politisi. Teknik ini membantu menjawab pertanyaan penelitian tentang jenis

evidensialitas yang digunakan dalam wacana politik, serta memberikan wawasan awal tentang preferensi dan kecenderungan dalam penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Kemudian, KWIC (*key word in context*) diterapkan untuk melihat bagaimana evidensialitas direalisasikan dalam konteks wacana politik. KWIC memungkinkan peneliti untuk menampilkan evidensialitas dalam konteks kalimat atau frasa di mana ia muncul, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana politisi menggunakan evidensialitas untuk membangun argumen atau mendukung klaim mereka. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengeksplorasi pola penggunaan evidensialitas dalam konteks yang berbeda, menjawab

Analisis bagaimana evidensialitas direalisasikan dalam wacana politik menggunakan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional dan apa fungsi penggunaan evidensialitas dalam konteks wacana politik. Analisis ini akan menghubungkan antara jenis evidensialitas dalam wacana politik yang diadopsi dari beberapa penelitian dengan lexicogrammatika fungsional seperti, *modality*, *adjunct*, *polarity*, *appraisal*, *attitude*, ataupun *finite*. Kemudian, berdasarkan data kuantitatif jenis-jenis evidensialitas dan data kualitatif bagaimana evidensialitas direalisasikan, penelitian ini akan mengkategorikan apa tujuan penggunaan evidensialitas oleh para politisi dalam kampanye politik. Hasil analisis tersebut akan memberikan indikator untuk menjelaskan apa fungsi evidensialitas yang digunakan politisi dalam wacana politik apakah sebagai bentuk ketidaksepakatan, tindakan pernyataan kepastian, penanda atau delegitimasi.

Proses analisis dimulai dengan identifikasi bagaimana setiap jenis evidensialitas digunakan dalam konteks politik. Misalnya, untuk menunjukkan ketidaksepakatan, analisis dilakukan terhadap penggunaan *mental* dan *action verbs* yang menunjukkan *belief evidentiality*. Modalitas, seperti kata kerja modal "harus" dan "bisa," dianalisis untuk menilai bagaimana politisi menegaskan kepastian dalam argumen mereka. Selain

itu, *reporting evidentiality* dianalisis untuk mengevaluasi teknik legitimasi dan delegitimasi yang digunakan dalam wacana politik.

Kutipan dan segmen data yang representatif dipilih untuk analisis mendalam. Data tersebut ditempatkan dalam konteks wacana politik untuk memahami dampaknya terhadap opini publik dan posisi politik. Temuan dari analisis kemudian dibandingkan dengan studi sebelumnya atau data tambahan untuk memverifikasi hasil. Hasil analisis disajikan dalam bentuk laporan yang mencakup grafik dan kutipan pendukung untuk menggambarkan bagaimana evidensialitas mempengaruhi komunikasi politik dan strategi argumentasi yang digunakan oleh politisi. Contoh "*Ketahui datanya salah tunjukkan di tempat ini sehingga publik bisa mengetahui bukan dalam pertemuan pertemuan lain yang tidak jelas dari kita ini bukan anak kecil mas anis ya.*"

Analisis: Kalimat ini menunjukkan ketidaksepakatan melalui permintaan transparansi data yang langsung dan tegas. Penggunaan "ketahui" dan "tunjukkan" menekankan kebutuhan akan bukti yang konkret dan dapat diakses oleh publik, serta menolak ketidakjelasan informasi. Istilah "bukan anak kecil" menunjukkan nada yang merendahkan terhadap lawan bicara, menunjukkan ketidakpercayaan terhadap argumen lawan